

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Sikap Sosial**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sikap**

Sikap adalah konsep yang menunjukkan perasaan kepuasan, ketidakpuasan, atau netral seseorang terhadap sesuatu. “suatu hal” dapat merujuk pada objek, kejadian, keadaan, atau sekelompok orang (Sarwono, 2014, hlm.226). Menurut D. Krech & RS. dalam (Ahmadi, 2009, hlm.149) sikap yaitu proses motivasi, emosional, kognitif atau pengamatan mengenai suatu aspek kehidupan individu. Sikap merupakan kecenderungan yang tetap dalam merespon secara positif maupun negatif terhadap seseorang atau sesuatu. Karenanya, pada dasarnya perilaku ini bisa dianggap sebagai keinginan warga belajar untuk belajar dan berperilaku sesuai dengan cara tertentu.

Menurut Bimo (2003) dalam (Jirana,dkk., 2017, hlm.60) sikap merupakan cara seseorang mengekspresikan perasaan dan pandangan mereka terhadap sesuatu yang mereka anggap penting atau signifikan. Sikap adalah keinginan untuk menanggapi sesuatu dengan baik atau buruk terhadap suatu objek atau situasi. Sikap merupakan ide yang membantu dalam memahami tindakan seseorang. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sikap merupakan cara yang konsisten di mana seseorang merespon situasi baik atau buruk berdasarkan pengalaman dan emosi mereka.

###### **2.1.1.2 Komponen Sikap**

Menurut (Lestari, 2015, hlm.22-25) komponen sikap dibagi menjadi tiga, diantaranya yaitu:

###### **a. Komponen Kognitif**

Komponen kognitif mencakup pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang subjek sikapnya. Pengetahuan tersebut membentuk keyakinan khusus mengenai tingkah laku objek tersebut.

b. **Komponen Afektif**

Berkaitan dengan perasaan suka dan ketidaknyamanan. Oleh sebab itu, karakternya dipengaruhi oleh nilai budaya dan sistem yang dianutnya.

c. **Komponen Konatif**

Yaitu kesiapan seseorang dalam mengambil tindakan sehubungan dengan objek sikapnya. Aspek ini merupakan suatu proses kecenderungan tindakan terhadap suatu objek, misalnya kecenderungan menolong, menjaga jarak atau membatasi diri, dan sebagainya.

### 2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Nabilah & Abadi (2020, hlm.660-663) menyebutkan ada dua faktor yang dapat mengakibatkan perubahan sikap, yakni:

a. **Faktor *Intern***

Faktor internal merujuk pada faktor dari dalam diri seseorang, seperti perilaku dan sikap. Hal ini didasarkan pada preferensi individu untuk menerima atau menolak dampak atau pengaruh dari luar. Umumnya, pengaruh dari luar dipengaruhi oleh motivasi dan sikap yang dimiliki seseorang.

b. **Faktor *Ekstern***

Faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berada diluar kendali manusia. Unsur ini adalah hubungan interaksi sosial di luar lingkungan kelompok.

Pola pikir dan sikap seseorang tidaklah terbentuk dengan sendirinya dan dapat berubah seiring waktu. Lingkungan di sekitar kita, memiliki peran sangat penting. Ada tiga faktor utama yang dapat membentuk sikap seseorang, di antaranya adalah:

a. **Media cetak**

b. **Teman sebaya yang dipandang sebagai lingkungan sosial yang penting bagi sebagian besar remaja**

c. **Sejumlah entitas termasuk lembaga pendidikan, lembaga agama, perusahaan, dan lainnya.**

#### 2.1.1.4 Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran personal yang mempengaruhi perilaku konsisten terhadap lingkungan sosial. Seseorang menunjukkan sikap sosial ini, namun diperhatikan oleh sejumlah orang. Sikap sosial dapat tercermin ketika seseorang berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya (Indriana, dkk., 2019, hlm.14). Sikap dapat diklasifikasikan menjadi sikap yang bersifat spiritual dan sikap yang bersifat sosial dalam hal aspeknya. Sikap terhadap masyarakat tercermin dari perilaku yang ditunjukkan seperti jujur, teratur, bertanggung jawab, sopan, peka, dan inisiatif.

Menurut (Djaali, 2020, hlm.114) sikap sosial meliputi tanggung jawab, perhatian, kejujuran, keyakinan diri, kolaborasi, pemecahan masalah, dan etika yang baik. Sikap sosial merujuk kepada perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan memilih respon yang sesuai terhadap situasi tertentu. Sikap sosial mencakup usaha keras, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta kejujuran dalam proses pembelajaran. Khullidianita (2019) sikap sosial adalah cara seseorang memandang cara bertindak dalam situasi dan lingkungan sosial yang spesifik terhadap orang lain. Sikap sosial seseorang dapat diamati ketika mereka berhubungan dengan orang di sekitarnya. Seringkali, perilaku sosial timbul ketika individu memiliki perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap sosial dasar merujuk pada unsur-unsur atau sikap yang menjadi pondasi tumbuh kembang sosial setiap orang. Sikap yaitu penilaian subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

Menurut Virani, dkk (2016, hlm.10-11) menyampaikan bahwa sikap sosial yang baik dapat meningkatkan efektivitas belajar, maka dari itu materi yang disampaikan oleh tutor dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh warga belajar. Sikap sosial dapat diartikan sebagai sikap yang menjalin hubungan baik dan membangun dengan orang lain. Orang yang memiliki sikap sosial tentu akan memiliki sebuah integritas yaitu karakter yang memiliki ciri jujur pada dirinya sendiri, menegaskan dengan akurat, baik secara pribadi maupun terbuka, pikiran, niat, dan komitmennya.

### 2.1.1.5 Ciri-ciri Sikap Sosial

Sikap adalah cara berpikir atau bertindak yang berkaitan dengan objek atau kejadian tertentu. Menurut Gerungan (2002) sikap memiliki beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Sikap bukanlah bawaan sejak lahir, tetapi dibentuk melalui pengalaman dan pembelajaran.
- b. Sikap tidak berdiri sendiri karena selalu terpengaruh oleh lingkungan dan pengalaman individu
- c. Sikap yang spesifik dapat diidentifikasi sebagai objek
- d. Sikap secara umum meliputi aspek motivasi dan perasaan.

Ahmadi (2009) berpendapat bahwa ciri-ciri sikap yakni:

- a. Sikap itu bisa dipelajari  
Kita dapat mempelajari sikap. Sikap yang berasal dari proses pembelajaran harus dibedakan dari alasan psikologis lainnya. Sikap-sikap tertentu terkadang dipelajari tanpa disengaja dan tanpa disadari oleh seseorang. Sikap dapat diajarkan secara sadar jika seseorang menyadari bahwa hal itu akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri.
- b. Memiliki kestabilan  
Sikap itu bukan sesuatu yang sudah ada sejak lahir, tetapi harus dipelajari dan diperkuat melalui pengalaman agar menjadi lebih kokoh dan stabil.
- c. Sikap melibatkan interaksi individu dengan orang lain dan lingkungannya  
Apabila seseorang merasakan kenyamanan, kejujuran, dan kehangatan dari orang lain, itu sangat berarti baginya dan membuatnya merasa bebas.
- d. Berisi kognisi  
Komponen kognitif suatu sikap mengandung data faktual, seperti apakah objek yang dialami dianggap nyaman atau tidak nyaman.
- e. *Approach-avoidance directionality*  
Jika individu mempunyai sikap baik mengenai suatu objek, maka dia akan cenderung mendekatinya dan memberikan bantuan, tetapi jika individu memiliki pandangan negatif, maka dia akan menghindarinya (Zahra, dkk., 2017, hlm.4-7)

### 2.1.1.6 Fungsi Sikap Sosial

Sikap memiliki kepentingan yang besar dalam kehidupan bersosial. Kepribadian seseorang akan tercermin dalam sikapnya di kehidupan sehari-hari. Sikap menjadi bermanfaat jika digunakan secara positif dalam interaksi dengan sesama. Ahmadi (2009) dalam (Sirajuddin dan Arsyad, 2019, hlm.16-17) sikap memiliki empat fungsi, yaitu:

- a. Sikap berperan sebagai sarana untuk menyesuaikan diri.  
Sikap adalah sesuatu yang dapat dengan mudah dikomunikasikan, yang berarti bahwa itu dapat dengan mudah tersebar dan menjadi milik bersama. Sikap dapat membentuk hubungan antara individu dan komunitasnya atau dengan anggota komunitas lainnya.
- b. Sikap berperan sebagai alat pengatur perilaku antara rangsangan dan respon serta diintervensi oleh pertimbangan atau evaluasi terkait dengan rangsangan tersebut. Hal ini sebenarnya berkaitan dengan ambisi, misi hidup, prinsip hidup, etika sosial, keinginan orang lain, dan faktor lain yang melekat pada setiap individu.
- c. Sikap memiliki peran sebagai perangkat untuk mengatur pengalaman.  
Saat masyarakat mengalami hal-hal dari luar, mereka harus menerimanya dengan sikap yang aktif daripada pasif. Ini berarti bahwa tidak semua pengalaman dari luar harus diterima begitu saja oleh masyarakat, sehingga mereka memiliki kebebasan untuk memilih. Karena itu, semua pengalaman dinilai terlebih dahulu dan kemudian diputuskan untuk dipilih.
- d. Sikap berperan sebagai manifestasi dari karakter seseorang.  
Sikap seseorang selalu mencerminkan kepribadiannya. Karakter seseorang dapat terlihat dari sikapnya terhadap suatu hal.

Menurut Baron dan Byrne dalam penelitian oleh Djuwita, R dkk, (2009), fungsi sikap dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sikap mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara kita melihat dan memikirkan tentang suatu masalah, benda, atau kelompok tertentu.
- b. Sikap berfungsi sebagai pengetahuan yang penting, terutama ketika digunakan untuk mengelola dan menginterpretasikan informasi sosial.

- c. Sikap merupakan cara seseorang menunjukkan identitas dan ekspresi diri yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan nilai-nilai atau keyakinan yang paling penting bagi mereka.
- d. Sikap sangat penting untuk memperkuat harga diri seseorang dengan menunjang dan meningkatkan perasaan harga diri.
- e. Sikap berperan dalam menjaga harga diri dan membantu seseorang untuk menjaga diri dari data yang tidak dikehendaki tentang diri sendiri.
- f. Sikap berperan dalam mendorong seseorang untuk bertindak.

Keimpulannya, sikap memiliki peran sebagai sarana penilaian perilaku, sebagai sarana penyelesaian masalah, sebagai sarana pengukuran pengalaman, dan sebagai sarana ekspresi kepribadian individu.

#### 2.1.1.7 Jenis-jenis Sikap Sosial

Ahmad (2022, hlm.283-284) berpendapat bahwa terdapat 2 jenis sikap sosial, yaitu:

- a. Sikap Positif merupakan perilaku seseorang yang dianggap sesuai dengan nilai dan norma di dalam kehidupan masyarakat. Sikap positif ini dapat tercermin dari tindakan kerja sama, solidaritas, dan tenggang rasa. Sikap positif, kreatif, dan optimisme merupakan multisikap yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran dan kata-kata sehingga tetap termotivasi, mampu bertindak, dan merasa senang menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sikap positif dapat membantu untuk menyadari perasaan, pemikiran, dan keyakinan untuk memperoleh suatu kesuksesan. Orang yang memiliki sikap positif akan bermanfaat baik diri sendiri maupun orang lain.
- b. Sikap Negatif merupakan kondisi dimana orang tersebut melakukan penolakan atau menunjukkan ketidak setujuan terhadap stimulus yang diterimanya atau objek yang dihadapinya. Didalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, atau tidak menyukai objek tertentu. Sikap negatif seringkali menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku. Sikap negatif ini meliputi emosional, egois, acuh tak acuh, dan tidak peduli terhadap sekitar.

## **2.1.2 Hasil Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar seringkali diinterpretasikan sebagai indikator sejauh mana seseorang memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Arti dari belajar mengacu pada proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui pendidikan atau pengalaman. Sementara itu, hasil mengacu pada hasil akhir dari proses belajar, seperti nilai ujian, pemahaman konsep, atau keterampilan yang diperoleh. Dengan demikian, hasil pembelajaran dapat dijelaskan sebagai keluaran atau pencapaian yang didapatkan seseorang setelah melakukan proses belajar. Hasil dapat dijelaskan sebagai keuntungan yang didapat dari menyelesaikan input, sementara pembelajaran dilakukan sebagai usaha untuk mengubah pola belajar individu. Warga belajar memiliki pengalaman dalam berbagai bidang, termasuk bidang pemikiran, emosi, dan gerak tubuh. Pentingnya hasil belajar dalam proses pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi kepada tutor mengenai perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Soedijarto berkeyakinan bahwa dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan sasaran pendidikan yang sudah ditetapkan (Trigunawan dan Solfema, 2021, hlm.343-346).

Menurut Hamalik (2012) dalam (Wicaksono & Iswan, 2019, hlm.117) belajar merupakan proses perubahanyang terjadi didalam diri seseorang yang diungkapkan dengan cara berperilaku dan melalui pengalaman serta latihan misalnya, perilaku baru dari yang tidak diketahui menjadi diketahui, munculnya pemahaman baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, perkembangan serta sifat dan perasaan sosial. Konsep hasil belajar memiliki sudut pandang yang beragam dari para ahli. Menurut konsep ini, hasil pembelajaran yakni kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar setelah mereka melaksanakan latihan maupun kegiatan selama proses pembelajaran, yang kemudian terlihat dalam perubahan tingkah laku yang dihasilkan.

Hasil belajar menurut Sardiman (2007, hlm.204) yaitu kemampuan sebenarnya yang dapat diukur melalui penguasaan pengetahuan, keahlian, dan sikap sosial yang dicapai sebagai hasil belajar. Hasil pembelajaran dalam situasi

ini merujuk pada sejauh mana pengetahuan yang didapat oleh peserta didik selama mereka mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan target pendidikan yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan gerak. Hasil pembelajaran dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku atau sikap yang timbul dari pengalaman. Perubahan perilaku dan sikap ini adalah contoh konkret dari apa yang telah dipelajari.

Jihad dan Haris (2012) dalam (Andrian, dkk., 2020, hlm 8-10) sasaran belajar yaitu hasil pembelajaran yang menunjukkan bahwa warga belajar telah berhasil belajar meliputi pengetahuan, keahlian, dan sikap yang baru. Belajar adalah suatu proses yang rumit dan perubahan dalam tingkah laku warga belajar bisa terlihat setelah evaluasi dilakukan. Umumnya, pencapaian akademik warga belajar diukur berdasarkan nilai yang mereka raih sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil itu dicapai setelah warga belajar menjalani proses pembelajaran dalam periode waktu yang sudah ditentukan dan kemudian mengikuti ujian akhir sehingga tutor dapat mengevaluasi pencapaian dan kinerja belajar.

#### 2.1.2.2 Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Dimiyanti dan Mudjiono (2009, hlm.200) menjelaskan bahwa hasil pembelajaran yaitu capaian akhir yang dapat diperoleh oleh individu setelah menyelesaikan proses belajar. Gagne mengidentifikasi 5 jenis pencapaian belajar, yakni:

- a. Keterampilan intelektual adalah hasil belajar yang paling signifikan dari lingkungan pendidikan.
- b. Strategi kognitif melibatkan pengaturan cara individu belajar secara umum, termasuk keahlian dalam menyelesaikan masalah.
- c. Keterampilan motorik yang diajarkan di sekolah meliputi keterampilan mengetik, penulisan, penggunaan angka, dan keterampilan lainnya yang diperlukan.
- d. Sikap dan nilai berkaitan dengan tingkat emosi seseorang yang dapat dilihat dari kecenderungan perilaku terhadap seseorang, peristiwa, maupun objek.

### 2.1.2.3 Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Susanto (2016), ada 2 hal yang memengaruhi hasil belajar, yakni:

- a. Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari seseorang yang sedang belajar dan dapat memengaruhi kemampuan belajarnya, seperti kecerdasan, tingkat motivasi, cara belajar, minat serta perhatian, kesehatan dan keadaan fisik.
- b. Faktor eksternal merujuk kepada elemen luar yang dapat memengaruhi cara seseorang belajar. Contohnya adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat memengaruhi proses belajar individu.

Menurut Muhibbin (2013) dalam (Sarlito, dkk., 2018) terdapat tiga faktor yang memiliki dampak terhadap hasil belajar:

A. Faktor Internal, meliputi dua aspek:

a. Aspek Fisiologis

Kesiapan fisik secara umum yang mencerminkan tingkat kesehatan dapat berdampak pada motivasi dan keaktifan dalam proses belajar.

b. Aspek Psikologis mencakup berbagai aspek mental yang mempengaruhi perilaku dan pikiran individu. Ada banyak hal yang dapat memengaruhi seberapa banyak dan seberapa baik warga belajar memperoleh pengetahuan, terutama dari segi psikologis. Faktor yang sangat berperan dalam proses pembelajaran adalah faktor spiritual, termasuk di dalamnya adalah:

a) Kecerdasan warga belajar

Kecerdasan atau inteligensi (IQ) warga belajar sangat penting untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar. Hal ini tidak bisa diabaikan karena sangat memengaruhi kemampuan belajar para pelajar. Semakin tinggi tingkat kecerdasan warga belajar, semakin besar kemungkinan mereka akan berhasil. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil kecerdasannya, semakin kecil pula kemungkinan kesuksesannya.

b) Sikap warga belajar

Sikap merupakan suatu gejala internal yang mempunyai dimensi emosional berupa kecenderungan yang relatif tetap dalam bereaksi ataupun memberikan tanggapan terhadap orang, objek, dan lainnya, baik yang secara positif maupun negatif.

c) Minat dan Bakat

Minat memiliki pengaruh terhadap tingkat pencapaian akademik individu dalam disiplin ilmu. Bakat adalah kemampuan yang melekat pada seseorang yang dapat membantu mereka mencapai kesuksesan di masa depan. Karena itu, semua orang memiliki bakat yang memungkinkan mereka mencapai tingkat kinerja tertentu yang sesuai dengan kemampuannya.

d) Motivasi warga belajar

Motivasi adalah pendorong yang memotivasi seseorang untuk bertindak. Dorongan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan memiliki dampak yang lebih besar dan berlangsung lebih lama daripada tekanan atau kewajiban dari keluarga.

B. Faktor eksternal

a. Lingkungan sosial dapat memengaruhi individu secara signifikan dalam berbagai aspek. Pengaruh lingkungan sosial di sekolah, seperti tutor, staf administrasi, dan fasilitas, dapat berdampak pada motivasi belajar. Selain itu, faktor lingkungan sosial yang berdampak pada proses pembelajaran meliputi lingkungan keluarga dan orang tua.

b. Lingkungan non-sosial

a) komponen lingkungan non-sosial termasuk gedung sekolah dan lokasinya, tempat tinggal, peralatan pembelajaran, serta faktor cuaca dan waktu yang dimanfaatkan oleh para pelajar. Faktor ini sangat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar.

b) Pendekatan pembelajaran adalah metode atau taktik yang digunakan oleh warga belajar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar-

mengajar. Ini juga bisa berdampak pada kesuksesan dalam proses pembelajaran warga belajar.

Menurut Rusman (2017, hlm.126-127) terdapat beberapa hal yang memengaruhi hasil belajar:

- A. Faktor Internal, berkaitan dengan karakteristik internal dari individu yang ada di dalam suatu organisasi.
  - a. Faktor Fisiologis adalah hal-hal yang berkaitan dengan tubuh dan proses biologis dalam tubuh manusia yang meliputi aspek dari aktivitas fisik, kesehatan, dan fungsi tubuh. Secara keseluruhan, kondisi fisiologis mencakup tubuh yang sehat, penuh energi, dan tidak memiliki kecacatan tubuh.
  - b. Faktor Psikologis. Setiap individu, termasuk warga belajar, memiliki keadaan psikologis yang berbeda-beda, yang pasti akan memengaruhi hasil belajar mereka. Faktor psikologis yang dimaksud mencakup kecerdasan, fokus, minat, dorongan, bakat, serta tingkat kemampuan berpikir.
- B. Faktor Luaran
  - a. Faktor lingkungan terdiri dari aspek sosial dan fisik dari lingkungan.
  - b. Faktor instruksional adalah faktor yang direncanakan dan dimaksudkan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Semoga elemen ini bisa digunakan sebagai sarana untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan. Faktor-faktor yang memainkan peran penting meliputi program pendidikan, sarana prasarana, serta staf pendidik.

#### 2.1.2.4 Ciri-Ciri Perubahan Hasil Pembelajaran

Purwanto dalam (Rosyid, dkk., 2019, hlm.245-246) menyatakan bahwa pencapaian dalam proses belajar dapat diukur melalui hasil belajar. Belajar menghasilkan kemampuan baru yang dimiliki seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan yang dapat meningkatkan kualitas dirinya daripada sebelumnya. Karakteristik perilaku belajar diantaranya yaitu:

a. Perubahan intensional

Perkembangan yang terjadi saat proses pembelajaran bergantung pada pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh secara sengaja maupun tidak disengaja. Ciri ini menyiratkan bahwa individu mengakui adanya perubahan dalam diri mereka, seperti peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, atau pandangan, dan hal lainnya.

b. Perubahan positif-aktif

Perubahan ini terjadi karena pembelajaran yang konstruktif dan dinamis. Positif merujuk pada hal yang positif, menguntungkan, dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Ini juga berarti bahwa setiap perubahan melibatkan peningkatan, serta mendapat sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya sehingga terasa seperti mendapatkan penyempurnaan.

c. Perubahan yang berdampak nyata pada fungsionalitas

Dampak perubahan yang terjadi akibat dari pembelajaran yang berhasil. Perubahan tersebut memiliki konsekuensi, signifikansi, dan keuntungan spesifik bagi warga belajar.

d. Manifestasi perilaku hasil belajar

Biasanya perubahan dalam keterampilan, kebiasaan, pengamatan, sikap, berpikir logis, dan perilaku emosional menunjukkan manifestasi dari perilaku dan pencapaian pembelajaran.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa studi yang penting dalam penelitian ini meliputi:

- 2.2.1 Skripsi Ansari Mufti pada tahun 2022 mengenai “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII Di SMP Negeri Kerinci” menyimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan yang signifikan antara sikap sosial dan prestasi belajar dalam mata pelajaran PPKN di kalangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kerinci; (2) Pengaruh sikap sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKN adalah 5,5%.
- 2.2.2 Penelitian yang dilaksanakan oleh Ulan Lestari pada tahun 2020 berjudul “Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124

Bengkulu Utara”, menemukan bahwa: (1) Hubungan antara perilaku sosial dan prestasi belajar siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara menunjukkan tingkat korelasi yang signifikan sebesar 0,64, yang termasuk dalam rentang 0,60 hingga 0,799; (2) Terdapat hubungan positif antara dua variabel tersebut yang berarti adanya hubungan searah sehingga hasil belajar siswa meningkat sebesar 40,96%.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Angella Jelita dan Lili Marliyah pada tahun 2020 berjudul “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Jati Kudus” menyimpulkan bahwa (1) siswa yang berada di kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Kudus memiliki kemampuan belajar yang cukup baik dalam mata pelajaran IPS. Dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan penting pada sikap sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS, dengan tingkat kepentingan sebesar  $0,003 < 0,05$ ; (2) sikap sosial siswa berkontribusi sebesar 5,7% terhadap hasil belajar.

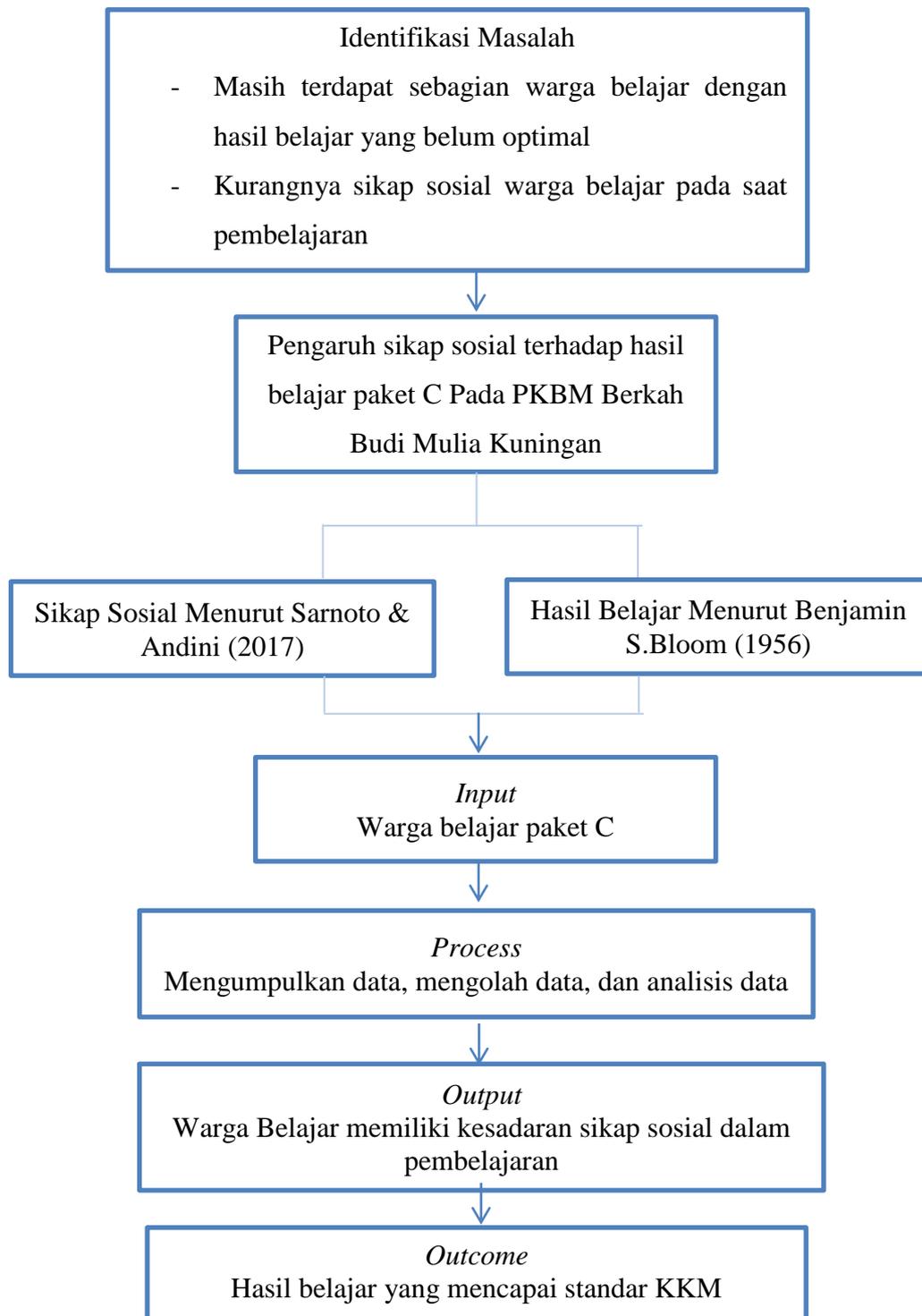
2.2.4 Jurnal Andrian, Sarkadi, dan Murni pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa di tingkat SMA. Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *two stay-two stray* (TSTS) berdampak besar pada pencapaian belajar siswa dalam memahami materi sejarah, seperti yang terlihat dari peningkatan nilai siswa yang menerapkan metode ini dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan begitu, hubungan antara metode pengajaran dan sikap sosial siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran sejarah. Tetapi pendekatan ini tidak cocok untuk digunakan dengan siswa yang rendah dalam keterampilan sosial. Siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam berinteraksi sosial akan lebih cocok jika menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, karena mereka cenderung mengandalkan penjelasan dan petunjuk langsung dari guru.

2.2.5 Jurnal Saslita dan Ulum pada tahun 2021 berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Di Ponorogo”. Hasil dari studi menunjukkan bahwa (1) interaksi sosial memiliki dampak yang besar terhadap prestasi belajar siswa kelas III Di Ponorogo sebesar 7,5%; (2) pola belajar juga berdampak besar terhadap hasil belajar sebesar 22,2%; (3) interaksi sosial dan gaya belajar siswa memiliki dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa, dengan pengaruh sebesar 24,9%.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara ide-ide yang saling terhubung atau menjelaskan topik secara berurutan yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti menduga bahwa warga belajar di PKBM Berkah Budi Mulia masih kurang respon dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar bisa dilihat dari sikap sosial dalam proses pembelajaran. Sikap sosial menjadi salah satu aspek yang harus menjadi acuan utama dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional (Bialangi & Kundera, 2018). Maka dari itu, variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah sikap sosial.

Kerangka konseptual ini sangat penting karena sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat lebih fokus pada aspek yang diteliti. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

*Sumber: (Data Peneliti, 2023)*

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2017, hlm. 95) adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan tanpa data empiris yang dikumpulkan. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%. Hipotesis yang dapat disusun yaitu sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> = Adanya pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar paket C di PKBM Berkah Budi Mulia Kuningan
- H<sub>0</sub> = Tidak adanya pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar paket C di PKBM Berkah Budi Mulia Kuningan